

BAB V

PENUTUP

Karya-karya dari penulis ini merupakan aplikasi dari apa yang telah didapat dari bangku kuliah maupun pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh dari lingkungan kerja yang telah dijalani selama kurang lebih 2 tahun di berbagai media di Jakarta. Penulis sangat terpengaruh dengan beberapa mata kuliah yang telah dijalani selama ini, seperti Fotografi Studio, Komposisi Fotografi, Tata cahaya, Fotografi Ilustrasi dan Pengantar Semiotika untuk pemahaman simbol-simbol yang dipakai. Semua ilmu yang telah diserap penulis gabungkan dan terapkan dalam dunia kerja sesungguhnya untuk menghasilkan karya fotografi seni.

Hal terpenting dari pengerjaan karya fotografi Tugas Akhir ini adalah bagaimana penulis dapat merepresentasikan figur-figur wanita melalui fotografi portrait yang diangkat dalam majalah ini secara *glamour* (menarik dan mempesonakan)³², *sexy* (menggairahkan)³³, *mature* (dewasa)³⁴ dan *beautiful* (indah, cantik)³⁵ berdasarkan pada konsep yang sudah dibuat sebelumnya disesuaikan dengan karakteristik majalah *Esquire*. Sebagai seorang wanita, penulis mengakui bahwa sosok wanita mempunyai daya pikat serta esensi keindahan yang luar biasa. Semua bagian dari seorang wanita, baik bentuk badan, gerak tubuh, maupun bahasa isyarat yang dilakukannya, dalam pandangan seorang laki-laki bisa mengundang berbagai *image* dalam benaknya.

³² *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

Oleh karena itu objek dan kesan-kesan yang dibangun dalam pembuatan karya fotografi ini harus sesuai dengan konsep. Karena foto-foto yang ditampilkan bukan semata-mata sebagai pemanis belaka akan tetapi juga mengangkat sisi lain dari figur wanita dalam karya ini dengan simbol-simbol tertentu.

Simbol-simbol tersebut menjadi sangat penting karena hal tersebut merupakan jembatan antara penulis dan *audience* dalam menyamakan persepsi, sehingga apa yang akan disampaikan penulis dalam karyanya bisa dimengerti oleh *audience*. Selain pemilihan simbol, hal yang penting juga yang dilakukan oleh penulis adalah penempatan *lighting*. *Lighting* di sini sangat penting untuk dapat menonjolkan karakteristik masing-masing objek.

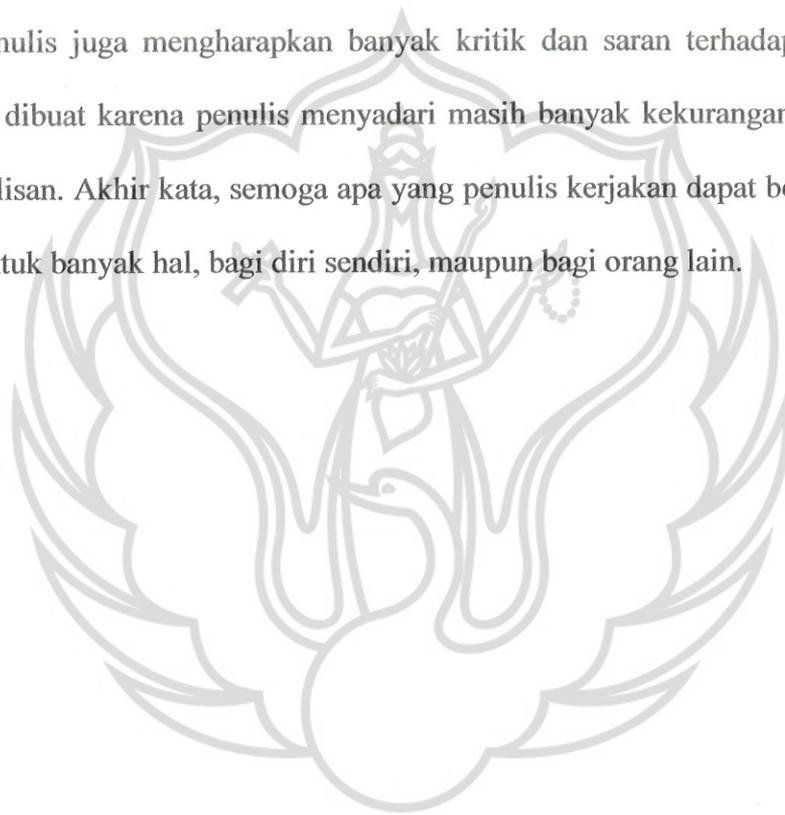
Hal yang tidak kalah pentingnya adalah komunikasi penulis dengan model. Komunikasi yang baik dapat mencairkan suasana sehingga model tidak merasa canggung dan kaku dalam berpose. Komunikasi juga digunakan untuk mengenali karakter dari masing-masing model sehingga foto yang dihasilkan dapat merepresentasikan karakter tersebut.

Dalam pengerjaan projek tugas akhir ini, penulis juga mendapatkan beberapa hambatan. Hambatan yang paling berat bagi penulis adalah jadwal pemotretan. Beberapa kali penulis mengalami kesulitan dalam pengaturan jadwal yang kadang bertabrakan dengan jadwal pemotretan lainnya untuk majalah yang berbeda, karena penulis tidak hanya bekerja untuk majalah *Esquire*, tetapi juga untuk beberapa majalah lain. Beruntung sekali penulis mempunyai banyak teman yang mendukung penulis untuk menyelesaikan projek ini.

Untuk karyanya sendiri penulis merasakan bahwa karya-karya fotografi seni tersebut bersifat *interpretative*, dalam artian *audience* bebas menginterpretasikan

karya-karya tersebut sesuai dengan alur pikiran masing-masing. Tujuan dari karya-karya fotografi yang sudah penulis buat adalah sebuah pemenuhan kewajiban terhadap proses pendidikan S-1 di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut seni Indonesia Yogyakarta dan juga pengaplikasian dari ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah. Sedangkan manfaatnya adalah penulis dapat menyumbangkan karya untuk kemajuan fotografi di Indonesia khususnya fotografi portrait, model dan fashion dan juga dapat mengangkat nama almamater.

Penulis juga mengharapkan banyak kritik dan saran terhadap karya-karya yang telah dibuat karena penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya maupun tulisan. Akhir kata, semoga apa yang penulis kerjakan dapat bermanfaat dan berguna untuk banyak hal, bagi diri sendiri, maupun bagi orang lain.



GLOSARIUM

Background (Latar Belakang)

Diartikan sebagai suatu hal atau keadaan yang berada di balik subjek. Subjek ini bisa merupakan benda atau manusia yang dijadikan sasaran kamera atau bisa juga peristiwa yang menjadi topik berita yang saat ini terjadi³⁶.

Background Lighting

Lampu yang digunakan untuk menerangi latar belakang atau layar latar dan berfungsi sebagai lampu pelengkap³⁷.

Back Light (Cahaya Belakang)

Arah sumber cahaya ini letaknya berlawanan dengan posisi kamera. Posisi sumber cahaya diletakkan di belakang objek, dipantulkan atau langsung mengenai objek. Efek yang dihasilkan secara umum akan menciptakan gambar (foto) siluet, atau objek dikelilingi oleh "*rimlight*", yakni cahaya yang ada di sekitar objek foto. Perlu diperhatikan juga cahaya yang langsung mengenai kamera akan menimbulkan pemantul cahaya dan *flare* (masuknya cahaya yang tidak diinginkan). Untuk itu arah sumber cahaya perlu dikontrol dengan baik³⁸.

Barn Door

Tudung berpintu yang biasanya dikenakan pada reflektor, lampu studio, lampu kilat dan lampu sorot. Tujuannya adalah menghalangi cahaya yang mungkin masuk atau jatuh ke permukaan lensa atau menghadang cahaya agar penyebarannya dapat diatur sesuai kebutuhan³⁹.

Bounce Lighting (Pencahaya Pantulan)

Pemakaian lampu kilat dengan tidak mengarahkannya langsung terhadap objek, melainkan dipantulkan ke arah lain, misalnya ke langit-langit, plafon, dinding atau pemantul khusus (reflektor)⁴⁰.

Broncolor

Nama perusahaan khusus pembuat lampu studio yang berasal dari Swiss⁴¹.

Cable Extension (Sambungan Kabel)

Suatu peranti penyambung kabel seperti steker atau jack pada peralatan elektronik. Misalnya pada lampu kilat supaya dapat menyala agak jauh letaknya dari kamera maka digunakan sambungan seperti ini⁴².

³⁶ R. Amien Nugroho, *Kamus Fotografi*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2006, p. 306.

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

Kamera

Alat untuk merekam gambar suatu objek pada permukaan yang peka cahaya. Kamera merekam melalui cara kerja optik, yaitu memasukkan cahaya dengan bantuan lensa sehingga terbentuklah gambar seperti yang tampak pada jendela bidik permukaan film atau pelat. Banyaknya cahaya yang masuk ke dalam kamera dikendalikan melalui kecepatan rana dan bukaan diafragma. Dengan demikian, hanya cahaya yang diperlukan saja yang dapat masuk agar pemotret bisa mendapatkan hasil yang diharapkan. Mekanisme pemfokusan akan menyesuaikan posisi lensa sehingga pemotret dapat memperoleh gambar suatu objek yang tajam dari jarak berapa pun⁴³.

Fashion Photography

Cabang fotografi profesional yang menghususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografer fesyen harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi sebuah gambar yang harmonis. Bidang fotografi ini makin marak seiring dengan perkembangan media cetak yang semakin maju⁴⁴.

Flashmeter (Pengukur cahaya Lampu Kilat)

Alat untuk menghitung pencahayaan di dalam studio. Cara penggunaannya, setelah kepekaan/ kecepatan film (ISO/ASA) disetel, bila lampu kilat dinyalakan, maka pada meter langsung menunjukkan angka bukaan diafragmanya, baik pada model digital maupun analog⁴⁵.

Front Lighting (Pencahayaan dari depan)

Pencahayaan yang arahnya berasal dari depan sejajar dengan kamera atau dengan selisih sedikit ke samping. Sumber cahaya terletak di depan model⁴⁶.

Hair Lighting (Cahaya Rambut)

Pencahayaan tambahan yang digunakan untuk memisahkan model dari *background* (latar belakang) sehingga membentuk dimensi di dalam sebuah foto. Oleh karena sifatnya yang hanya menambah karakter dimensional pada subjek, ia tak ditampilkan terlalu dominan⁴⁷.

Honeycom

Alat tambahan berupa lubang-lubang yang menyerupai sarang tawon. Kegunaannya untuk menyempitkan sudut pencahayaan dari lampu kilat studio dan dipasang di depan reflektor (pemantul) standar⁴⁸.

Horizontal Bouncing

Pemantulan cahaya lampu dengan cara mengarahkan ke dinding, atau pemantul khusus (*reflector*)⁴⁹.

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Ibid*

Main Light

Sumber cahaya utama yang berfungsi membentuk struktur dan menegaskan karakteristik sebuah subjek. Kekuatan cahaya utama dipakai sebagai ukuran bukaan diafragma pada kamera⁵⁰.

Obscura Camera

Kamera pertama dalam dunia fotografi di mana bentuknya merupakan sebuah kotak tertutup yang hanya memiliki lubang sebesar jarum sehingga sering disebut kamera lubang jarum⁵¹.

Fotografi

Proses pembuatan gambar dengan lensa dan film atau pelat peka cahaya. Dalam perkembangannya pada kamera digital digunakan sensor elektronik sebagai pengganti film⁵².

Photo Studio (Studio Foto)

Suatu ruangan tempat untuk berfoto sekaligus mencuci dan mencetak film menjadi foto⁵³.

Pixel

Titik-titik kecil di layar monitor yang membentuk karakter atau objek. Tingkatan kehalusan tampilan di layar monitor ditentukan dari banyaknya jumlah pixel dalam satu layar. Semakin banyak pixel berarti tampilan semakin halus. Istilah pixel banyak ditemukan dalam fotografi digital⁵⁴.

Portrait Photography

Fotografi potret adalah foto yang bisa menampilkan manusia dengan lingkungannya, keberadaan lingkungan juga berfungsi menonjolkan karakter manusia tersebut⁵⁵.

Pose

Sering diartikan sebagai suatu sikap, gaya atau cara yang diambil atau dilakukan oleh seorang model (duduk atau berdiri) ketika sedang dilakukan pemotretan⁵⁶.

Reflector (Pemantul Cahaya)

Suatu pemantul cahaya berbentuk logam cekung yang berada di belakang lampu untuk menerima cahaya yang kemudian dipantulkan kembali secara menyebar atau menyempit⁵⁷.

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ *Ibid*

Side Light (Pencahayaannya dari arah Samping)

Semua jenis pencahayaan yang menggunakan sumber cahaya yang berasal dari samping objek. Efek yang dihasilkan adalah menonjolkan bentuk dan permukaan atau tekstur objek foto. Efek ini dipakai bila kita ingin menampilkan dan menyampaikan lebih banyak mengenai karakter objek yang difoto, misalnya pada foto-foto potret⁵⁸.

Soft Box

Suatu kotak menyelubungi lampu kilat studio. Struktur di dalamnya pada bagian berbentuk segi empat dilapisi oleh bahan berwarna perak atau putih, sedangkan pada bagian depannya ditutupi bahan berwarna putih yang berfungsi sebagai pembaur cahaya yang terpecah menjadi lembut (lunak).

Stand

Tiang penyangga lampu studio⁵⁹.

Still Life

Pemotretan alam benda atau benda mati⁶⁰.

Style

Cara khas seseorang dalam menyatakan sesuatu, baik dalam mengungkapkan dengan bahasa ataupun simbol-simbol tertentu⁶¹.

Triger

Alat bantu yang dipasang pada kamera sebagai pengganti lampu kilat (flash) pemicu *slave unit* sehingga lampu studio dapat menyala. Pemasangan ini dimaksudkan agar fotografer dapat bergerak leluasa⁶².

Vertikal Bounce

Pemantulan dengan menengadahkan kepala lampu ke arah atas atau langit-langit⁶³.

Window Light (Cahaya Jendela)

Salah satu metode pemotretan yang memanfaatkan cahaya (alam) langsung yang masuk melalui jendela. dengan efek ini akan diperoleh efek dramatik dan akan menghasilkan kontras yang kuat antara bayangan dengan bagian yang terkena cahaya⁶⁴.

⁵⁸ *Ibid*

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ *Ibid*

⁶² *Ibid*

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ *Ibid*

DAFTAR PUSTAKA

- Seno Gumira Ajidarma, “*Kisah Mata Fotografi antara dua subjek: Perbincangan tentang Ada*”, Yogyakarta, Galang Press, 2001.
- Naomi Rosenblum, “Words and pictures: Photographs in Print Media”, dalam *A World History of Photography*, New York: Abbeville Press Publisher, 1989.
- ST. Sunardi, “*Semiotika Negativa*”, Yogyakarta, Buku Baik Yogyakarta, 2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002.
- Soedarso SP, *Tinjauan Seni*, STSRI “ASRI”, Yogyakarta, 1976.
- Michael Busselle, “The Story of Photography”, dalam *The Encyclopedia of Photography*, London, Chancellor Press, 1992.
- Michael Freeman, “*Complete Guide to Photography*”, UK, HarperCollins Publishers, 1995.
- K.M Saini, *Taksonomi Seni*, Bandung, STSI Press, 2001.
- Griand Giwanda, “*Foto Portarait/Model*” dalam *Panduan Praktis Teknik Studio Foto*, Jakarta, Puspa Swara, 2002.
- Griand Giwanda, “*Cahaya dan Pencahayaan*” dalam *Panduan Praktis Teknik Studio Foto*, Jakarta, Puspa Swara, 2002.
- RM Soelarko, “*Potret pada Pencahayaan Buatan*”, dalam *Fotografi Potret*, Semarang, Dahara Prize, 2001.
- Arbain Rambey, 28 Juni 2003, *David Bailey Mencoba Berbagi Abad dengan Pablo Picasso*, www.kompas.com.
- Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1994.
- Eriyanto, “*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*”, Yogyakarta, LKIS, 2001.
- Nugroho R.Amien, *Kamus Fotografi*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2006.

www.wikipedia.org/wiki/wanita.
www.wikipedia.org/wiki/Helmut_Newton.
www.flickr.com.
www.jedroot.com.
www.michaelgrecco.com.
www.stilljournal.com.

